

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal di sekolah memiliki peranan strategis dalam mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam rangka memenuhi berbagai standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan faktor penentu terhadap kualitas pendidikan. Proses pembelajaran yang baik di sekolah akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai harapan ini, perlu diupayakan proses pembelajaran yang optimal di sekolah atau institusi pendidikan dengan merujuk pada tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Dewasa ini masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Menurut Nurhadi (2002) di sekolah anak-anak hanya tahu bahwa tugasnya adalah mengenal fakta-fakta, sementara keterkaitan antara fakta-fakta dan pemecahan masalah belum mereka kuasai, akibatnya siswa kurang bergairah dan tidak termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa bersumber dari guru. Menurut Sanjaya (2008) ada empat kekeliruan yang dilakukan guru yang dapat mengurangi motivasi dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu : (1) ketika mengajar guru kurang berusaha mencari informasi apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum, (2) guru kurang berusaha meningkatkan kemampuan berpikir siswa, guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir, (3) guru kurang berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya, dan (4) guru menganggap bahwa guru adalah orang yang paling mampu dan menguasai pembelajaran dibandingkan dengan siswa.

Di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam saat ini, kondisi pembelajaran Rias Wajah Panggung masih belum mengalami perubahan yang mengarah pada pembelajaran yang dapat membuat siswa bertambah pengetahuan. Kenyataan menunjukkan bahwa nilai siswa masih rendah dan apa yang digariskan dalam tujuan pembelajaran masih kurang maksimal. Masalah di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Rias Wajah Panggung cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Rias Wajah Panggung. Mereka menganggap pelajaran Rias Wajah Panggung sulit dipahami.

Hasil survey awal dan data yang di peroleh di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran Rias Wajah

Panggung memberikan pengajaran hanya pada pengenalan dan pemahaman konsep tanpa menjelaskan lebih mendalam materi dan hubungan mata pelajaran tersebut dengan mata pelajaran produktif yang lainnya. Data hasil belajar mata pelajaran Rias Wajah Panggung selama tiga tahun terakhir di sekolah SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam antara lain:

**Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Rias Wajah Panggung SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam**

No	Kelas	Rata-rata Nilai		
		TP 2010/2011	TP 2011/2012	TP 2012/2013
1	XI-I Kc	6,42	6,31	6,60
2	XI-II Kc	6,00	5,91	6,20

Sumber : Dokumen SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam (2013)

Data Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata hasil belajar Rias Wajah Panggung siswa yang berjumlah 23 orang per kelas setiap tahunnya masih belum mencapai KKM yang ditetapkan untuk pelajaran produktif yaitu 7,00. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, dimana siswa kurang mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima. Hal ini terlihat dari hasil praktek Rias Wajah Panggung yang seterusnya yang masih belum mencapai nilai standar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, yang digunakan oleh guru Rias Wajah Panggung selama ini cenderung menggunakan metode ceramah diselingi dengan demonstrasi. Dengan

metode ini siswa hanya memperoleh sejumlah informasi yang bersumber dari guru saja. Informasi dan komunikasi yang terjadi satu arah ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu tanpa berbuat sesuatu untuk menemukan sendiri konsep-konsep Rias Wajah Panggung. Guru yang lebih banyak berbuat, sementara siswa hanya menunggu informasi yang disampaikan tanpa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan yang dimilikinya berkaitan dengan informasi yang telah mereka peroleh dari sumber lain dilingkungannya yang erat hubungannya dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan kata lain pembelajaran Rias Wajah Panggung di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam selama ini belum benar-benar dapat menggali kemandirian belajar siswa. Siswa hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran Rias Wajah Panggung.

Seperti dalam penelitian Istiqomah (2009) bahwa anak yang memiliki kemandirian belajar tidak akan mudah menyerah dan pasrah terhadap kegagalan dan rintangan yang dihadapi, serta tidak puas terhadap hasil yang diperoleh. Mereka selalu mengejar apa yang terbaik menurut kemampuan dari potensi-potensi yang dimiliki. Mereka juga tidak puas dengan informasi yang diberikan oleh orang lain kepadanya. Mereka akan mencari lebih banyak dari apa yang diperoleh orang lain. Dengan demikian perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan

sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Hal ini belum terlihat pada siswa kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya. Karena setiap orang mempunyai tingkat kemandirian belajar yang berbeda satu sama lain sehingga tingkat kemandirian yang ada pada diri seseorang sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Rias Wajah Panggung siswa kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Apakah proses pembelajaran Rias wajah panggung di SMK sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Rias wajah panggung?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar Rias wajah panggung?
3. Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa?
4. Apakah kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rias wajah panggung?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada :

1. Penelitian ini hanya membahas masalah pada kemandirian belajar pada mata pelajaran Rias wajah panggung
2. Penelitian ini hanya membahas hasil belajar rias wajah panggung peragawati (*straight make up*)

## **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Rias wajah panggung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rias wajah panggung?

3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Rias wajah panggung siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Rias wajah panggung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rias wajah panggung
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Rias wajah panggung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang kemandirian dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran Rias wajah panggung,
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Rias wajah panggung.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi pengambil kebijakan yang terlibat langsung dengan hasil pendidikan, khususnya pengajaran Rias

wajah panggung dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru Rias wajah panggung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

2. Memberikan gambaran bagi guru dan para peneliti lainnya tentang efektifitas dan efesiensi kemandirian belajar terhadap hasil belajar Rias wajah panggung.